

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMAHAMAN GURU DAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN REALIA,
MODEL DAN GRAFIS OLEH GURU**

JURNAL

Oleh

**INDAH PERMATA SARI
NAZARUDDIN WAHAB
ROCHMIYATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Studi Deskriptif tentang Pemahaman dan
Penggunaan Media Pembelajaran Realia, Model
dan Grafis oleh Guru

Nama Mahasiswa : Indah Permata sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053056

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Indah Permata Sari
NPM 1113053056

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19520717 197903 1 021

Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19530709 198010 1 001

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMAHAMAN GURU DAN PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN REALIA, MODEL DAN GRAFIS OLEH GURU

Oleh

Indah Permata Sari*, **Nazaruddin Wahab****, **Rochmiyati*****

Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung
E-mail: ndapermata46@yahoo.com

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru kelas IV mengenai pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis pada tema VII dan Subtema I. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 guru dari jumlah populasi 15 guru kelas IV SD di kota Bandarlampung yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pemahaman guru mengenai media realia kurang memahami. Pemahaman guru mengenai media model kurang memahami. Pemahaman guru mengenai media grafis cukup memahami. Penggunaan media pembelajaran realia dan grafis kategori tinggi, dan penggunaan media pembelajaran model sangat rendah.

Kata Kunci: Pemahaman, Penggunaan, Guru, Media, Realia, Model, Grafis.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT**DESCRIPTIVE STUDIES ABOUT TEACHER UNDERSTANDING
AND USE OF INSTRUCTIONAL MEDIA REALIA,
MODELS AND GRAPHICS BY TEACHER****By****Indah Permata Sari*, Nazaruddin Wahab**, Rochmiyati*****

Subdistrict of Kedaton Bandar Lampung
E-mail: ndapermata46@yahoo.com

The purpose of this research was to describe level of fourth grade teacher's understanding about understand and use of real, model and graphic media learning for theme VII and subtheme I 2013 curriculum. This particular research was using descriptive research. The technique used for sampling was saturated sample. This research's sample used 15 teacher from 15 fourth grade elementary school teacher population in Bandar Lampung City which still implying 2013 curriculum. Data collecting technique was using test, observation, documentation and interview. Data analyzing technique used analysis of qualitative research. Based on the results of data analysis showed that the teacher's understanding of the real media are not quite good. Teachers' understanding of the model media are not quite good. Teachers' understanding of the graphic media quite good. The uses of high category instructional real and graphic media, and the uses of learning model media is very low.

Key Words: Understanding, Use, Teacher, Media, Real, Model, Graphic.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses dan hasil belajar mengajar yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang menuntut untuk lebih profesional, hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tanggung jawab inilah yang nantinya akan menjadi prinsip penyelenggaraan pendidikan oleh guru, hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat (4) bahwa:

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran yang kondusif adalah media pembelajaran. Pemilihan jenis media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran. Berbagai aspek yang harus diperhatikan guru dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dewasa ini media pembelajaran dapat ditemukan dengan mudah. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Media sederhana yang sering digunakan guru di sekolah dasar yaitu media tradisional, media tersebut adalah media-media yang tidak dapat diproyeksikan. Berdasarkan pendapat Heinich dalam Wina Sanjaya (2012: 67) “Contoh media yang tidak dapat diproyeksikan yaitu media realia, media model dan media grafis.” Guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran realia, model dan grafis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011: 6) yang mengemukakan bahwa “Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk-beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Pemanfaatan media pembelajaran realia, model dan grafis seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya media pembelajaran realia, model dan grafis masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media realia, model dan grafis yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Kenyataannya efektifitas pembelajaran dalam kurikulum 2013 sulit dilaksanakan. Peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru dan siswa, menurut guru pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemahaman guru dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis pada kurikulum 2013 untuk mendeskripsikan mengenai pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV sekolah dasar pada tema VII Cita-citaku Subtema I Aku dan Cita-citaku kurikulum 2013 di Kota Bandarlampung

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas IV pada sekolah dasar yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung yang berjumlah 42 guru. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel bertujuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183) Sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya: alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Variabel pada penelitian ini pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV SD di kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1. Menurut Masri Singarimbun (2001: 263) bahwa “Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.” Selanjutnya data yang diperoleh dari jawaban responden dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi yang terdiri dari frekuensi dan persentase jawaban responden. Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, selanjutnya diinterpretasikan dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas untuk uji instrumen tes dan observasi menggunakan validitas isi (*content validity*). Hasil judgment untuk validitas tes dan observasi ialah cukup dan dapat digunakan untuk penelitian. Validitas item soal instrumen tes diolah menggunakan rumus korelasi *product moment* dan item sebanyak 20 soal dinyatakan valid semua sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga soal dapat digunakan untuk penelitian. Hasil analisis uji reliabilitas untuk uji instrumen tes pemahaman guru diolah dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows* yaitu didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal tes pemahaman guru mengenai media pembelajaran bersifat reliabel dan dapat digunakan, sebab nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,800$.

Pemahaman Guru mengenai Media Pembelajaran Realia, Model dan Grafis

Berdasarkan pengumpulan data melalui tes yang diberikan kepada 15 responden dengan item 20 pertanyaan. Pemahaman guru mengenai media pembelajaran realia yang meliputi aspek menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan menjelaskan, diperoleh dari pertanyaan nomer 1 – 7. Data hasil tes yang telah dilaksanakan mengenai pemahaman guru mengenai media realia dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Pemahaman Guru mengenai Media Realia

No	Pemahaman	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	Menafsirkan	18	60	Cukup Memahami
2	Mencontohkan	6	40	Kurang Memahami
3	Mengklasifikasikan	5	33,33	Kurang Memahami
4	Membandingkan	5	33,33	Kurang Memahami
5	Menjelaskan	18	60	Cukup Memahami
Rata-rata			45,332	Kurang Memahami

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Keterangan: 76 – 100 = Memahami
 56 – 75 = Cukup Memahami
 40 – 55 = Kurang Memahami
 0 – 39 = Tidak Memahami

Kesimpulan dari data diatas yaitu rata-rata hasil pemahaman guru mengenai media pembelajaran realia yaitu 45,332% masuk dalam kategori kurang memahami. Selanjutnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran model yang meliputi aspek menafsirkan, mencontohkan, membandingkan dan menjelaskan, diperoleh dari pertanyaan nomor 8 – 13. Data hasil tes yang telah dilaksanakan mengenai pemahaman guru mengenai media model dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Pemahaman Guru mengenai Media Model

No	Pemahaman	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	Menafsirkan	15	50	Cukup Memahami
2	Mencontohkan	4	26,66	Kurang Memahami
3	Membandingkan	5	33,33	Kurang Memahami
4	Menjelaskan	17	56,66	Cukup Memahami
Rata-rata			41,662	Kurang Memahami

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Keterangan: 76 – 100 = Memahami

56 – 75 = Cukup Memahami

40 – 55 = Kurang Memahami

0 – 39 = Tidak Memahami

Kesimpulan dari data yaitu, rata-rata hasil pemahaman guru mengenai media pembelajaran model yaitu 41,662% masuk dalam kategori kurang memahami. Pemahaman guru mengenai media pembelajaran grafis yang meliputi aspek menafsirkan, mencontohkan, membandingkan dan menjelaskan, diperoleh dari pertanyaan nomor 14 – 20. Data hasil tes yang telah dilaksanakan mengenai pemahaman guru mengenai media grafis dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Pemahaman Guru mengenai Media Grafis

No	Pemahaman	frekuensi	Persentase(%)	Kategtori
1	Menafsirkan	20	66,66	Cukup Memahami
2	Mencontohkan	10	66,66	Cukup Memahami
3	Membandingkan	22	48,88	Kurang Memahami
4	Menjelaskan	8	53,33	Kurang Memahami
Rata-rata			58,889	Cukup Memahami

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Keterangan: 76 – 100 = Memahami
 56 – 75 = Cukup Memahami
 40 – 55 = Kurang Memahami
 0 – 39 = Tidak Memahami

Kesimpulan dari data diatas yaitu, rata-rata hasil pemahaman guru mengenai media pembelajaran realia yaitu 58,889% masuk dalam kategori cukup memahami.

Penggunaan Media Pembelajaran Realia, Model dan Grafis oleh Guru

Data hasil observasi tentang penggunaan media pembelajaran realia terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase observasi penggunaan media pembelajaran realia oleh guru

Aspek yang dinilai	Jumlah	Persentase
1. Prosedur penggunaan		
a. Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	13	86,67
b. Disesuaikan dengan tema pembelajaran	15	100
c. Media pembelajaran realia dimodifikasi	0	0
d. Media pembelajaran realia utuh dan dapat dioperasikan	15	100
2. Implementasi Penggunaan		
a. Penggunaan media realia		
1. Pembelajaran 1	8	53,33
2. Pembelajaran 2	15	100
3. Pembelajaran 3	15	100
b. Tujuan pembelajaran tercapai		
1. Pembelajaran 1	10	66,67
2. Pembelajaran 2	13	86,67
3. Pembelajaran 3	15	100
Rata-rata		71,53

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada indikator prosedur penggunaan untuk aspek disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebesar 86,67 guru yang telah melaksanakannya.

Aspek disesuaikan dengan tema pembelajaran sebesar 100%, tidak ada guru yang menggunakan media realia yang dimodifikasi, sebesar 100% guru menggunakan media realia asli dan media realia dapat dioperasikan. Selanjutnya pada indikator implementasi penggunaan untuk aspek penggunaan media realia pada pembelajaran 1 sebesar 53,33% guru yang melaksanakannya, pembelajaran 2 dan 3 sebesar 100% guru telah melaksanakannya. Aspek tujuan pembelajaran pada pembelajaran 1 tercapai sebesar 66,67% guru, pada pembelajaran 2 yang tercapai sebesar 86,67% guru dan pada pembelajaran 3 sebesar 100% guru yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Data hasil observasi tentang penggunaan media pembelajaran model terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase observasi penggunaan media pembelajaran model oleh guru

Aspek yang dinilai	Jumlah	Persentase
1. Prosedur penggunaan		
a. Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	0	0
b. Disesuaikan dengan tema pembelajaran	0	0
c. Media pembelajaran model dibuat oleh guru sendiri	8	53,33
d. Media pembelajaran model dapat dioperasikan	8	53,33
2. Implementasi Penggunaan		
a. Penggunaan media model		
1) Pembelajaran 1	0	0
2) Pembelajaran 2	0	0
3) Pembelajaran 3	0	0
b. Tujuan pembelajaran tercapai		
1. Pembelajaran 1	0	0
2. Pembelajaran 2	0	0
3. Pembelajaran 3	0	0
Rata-rata		10,66

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel diatas untuk prosedur penggunaan untuk aspek disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran tidak terdapat guru yang telah melaksanakannya, aspek tersedianya media pembelajaran sebesar 100%

guru yang menyediakan media model dan sebesar 53,33% guru membuat media model sendiri selanjutnya media model dapat dioperasikan sebesar 53,33% guru yang melaksanakannya. Selanjutnya pada indikator implementasi penggunaan media model serta dalam ketercapaian tujuan pembelajaran tidak ada guru yang melaksanakannya.

Data hasil observasi tentang penggunaan media pembelajaran grafis terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase observasi penggunaan media pembelajaran grafis oleh guru

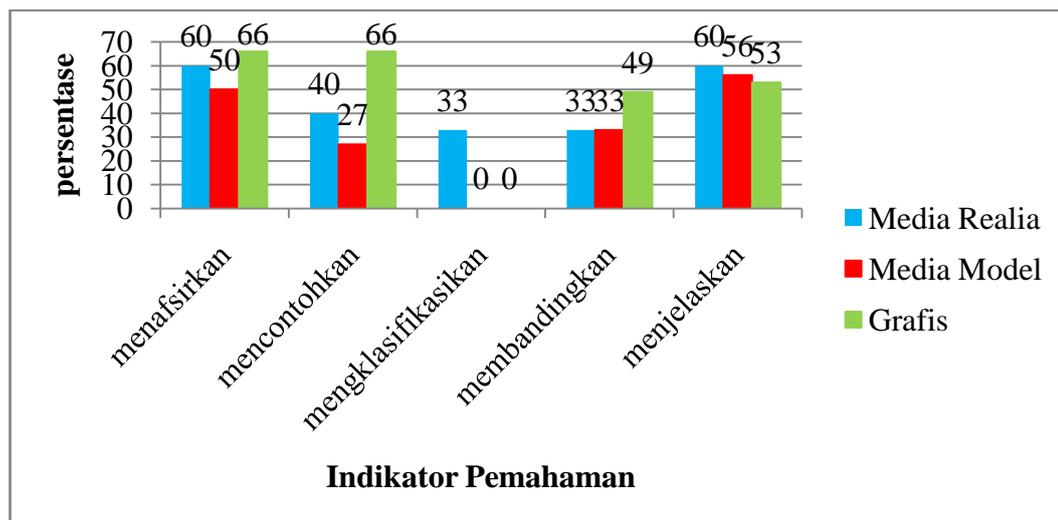
Aspek yang dinilai	Jumlah	Persentase
1. Prosedur penggunaan		
a. Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	15	100
b. Disesuaikan dengan tema pembelajaran	15	100
c. Media pembelajaran grafis dibuat oleh guru sendiri	5	33,33
d. Media pembelajaran grafis dapat dioperasikan	3	20
2. Implementasi Penggunaan		
a. Penggunaan media grafis		
1) Pembelajaran 1	15	100
2) Pembelajaran 2	15	100
3) Pembelajaran 3	15	100
b. Tujuan pembelajaran tercapai		
1. Pembelajaran 1	15	100
2. Pembelajaran 2	15	100
3. Pembelajaran 3	15	100
Rata-rata		85,33

Sumber: Hasil Penelitian Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada indikator prosedur penggunaan untuk aspek disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebesar 100% guru yang telah melaksanakannya, aspek disesuaikan dengan tema pembelajaran sebesar 100% guru yang melakukannya, untuk aspek ketersediaannya media pembelajaran grafis terdapat 100% guru, dan sebesar 33,33% guru yang membuat media grafis sendiri, dan sebesar 20% media grafis dapat dioperasikan. Selanjutnya pada indikator implementasi penggunaan untuk aspek penggunaan

media grafis pada pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan pada pembelajaran 3 sebesar 100% guru yang melaksanakannya. Aspek tujuan pembelajaran yang tercapai sebesar 100% guru yang telah berhasil melaksanakannya pada pembelajaran 1,2 dan 3.

Berdasarkan data keseluruhan dapat disimpulkan pemahaman guru bahwa:



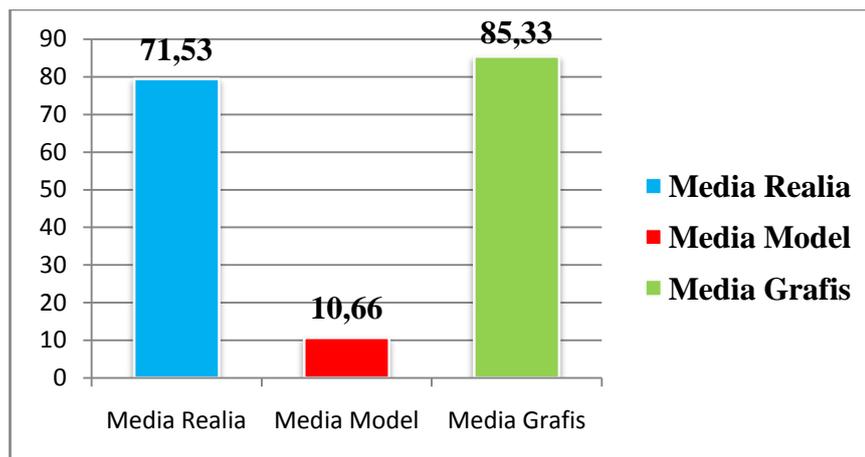
Gambar 5.1 Bagan Pemahaman Guru mengenai Media Realia, Model dan Grafis

Dari bagan grafik diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator pemahaman subindikator menafsirkan dan menjelaskan mengenai media realia, model dan grafis tergolong cukup memahami. Indikator pemahaman subindikator mencontohkan dan membandingkan termasuk dalam kategori kurang memahami. Pada subindikator mengklasifikasikan hanya pada media realia, dan termasuk dalam kategori kurang memahami.

Selanjutnya penulis ingin lebih mengetahui lebih lanjut permasalahan guru yang tidak memahami dan kurang memahami, dengan menggunakan teknik wawancara penulis mendapatkan beberapa informasi yang berhubungan dengan pemahaman guru mengenai media pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa mengapa mereka tidak memahami maupun kurang memahami mengenai media pembelajaran bahwa mereka sudah cukup lama tidak lagi belajar teori, dengan faktor usia yang sudah cukup tua yaitu 35 – 50 tahun.

Serta cukup banyak guru mengatakan bahwa saat masa perkuliahan dahulu mereka tidak mempelajari mengenai media pembelajaran, dan beberapa dari guru berasal bukan dari jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Media pembelajaran realia, model dan grafis tidak tersedia dengan baik dari sekolah.

Berdasarkan data keseluruhan, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis dengan melihat bagan grafik dibawah ini:



Gambar 5.2 Bagan Penggunaan Media Realia, Model dan Grafis oleh Guru

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dan grafis adalah yang paling banyak digunakan oleh gurudalam pembelajaran pada tema 7 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku. Dan penggunaan media model dalam digolongkan dalam kategori rendah, karena penggunaan media model tidak banyak digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa: Pemahaman guru mengenai media realia sebesar 45,3% masuk dalam kategori kurang memahami. Pemahaman guru mengenai media model sebesar 41,6% masuk dalam kategori kurang memahami. Pemahaman guru mengenai media grafis sebesar 58,8% masuk dalam kategori cukup memahami.

Penggunaan media pembelajaran realia sebesar 85,3% dan grafis sebesar 79,3% masuk dalam kategori tinggi, dan penggunaan media pembelajaran model sebesar 10,6% masuk dalam kategori sangat rendah pada tema VII Cita-citaku subtema I Aku dan Cita-citaku.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: Bagi guru: Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran serta aktif, kreatif dan inovatif. Bagi sekolah: Sekolah hendaknya memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pelatihan dan menyediakan media pembelajaran Bagi dinas pendidikan: Dinas pendidikan hendaknya untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dengan mengadakan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, Masri. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.